



## Identifikasi Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku PHBS Warga Kelurahan Pasir Mulya, Kecamatan Bogor Barat

Dimas Athar Zaydan<sup>1</sup>, Nanda Amirah Luthfiyah<sup>2</sup>, Andini Rizky Awalia<sup>3</sup>, Ilham Huda Ramadhan<sup>4</sup>, Rizkia Putri Maulina Sihombing<sup>5</sup>.

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Teknik dan Manajemen Lingkungan Sekolah Vokasi IPB University

Corresponding Author: [dimaszaydan@apps.ipb.ac.id](mailto:dimaszaydan@apps.ipb.ac.id)

Received: 18-10-2025

Revised: 4-11-2025

Published: 30-12-2025

**Abstrak:** Permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia menjadi tantangan yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengatasi hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat di Kelurahan Pasir Mulya terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Metode penelitian melibatkan survei dengan 30 responden yang dipilih secara cermat untuk mewakili populasi di Kelurahan Pasir Mulya. Data dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner tertulis, dan observasi langsung dengan metode skala Likert dan Guttman dan analisis hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian masyarakat memiliki sikap yang mendukung penerapan PHBS, pengetahuan mereka masih terbatas terutama terkait indikator jamban sehat dan rokok. Diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan rumah tangga. Temuan ini menekankan perlunya edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam menerapkan PHBS guna menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan mendukung kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, sosialisasi dan pendidikan lebih lanjut diperlukan untuk mendukung sikap masyarakat yang antusias terkait penerapan PHBS demi meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat di Kelurahan Pasir Mulya. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku PHBS masyarakat dan memberikan dasar untuk pengembangan program-program kesehatan masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kesehatan Masyarakat, Lingkungan, Pengetahuan Masyarakat, PHBS, Sikap Masyarakat.

**Abstract:** Public health problems in Indonesia are a challenge that requires serious attention from the government and the community itself. This study aims to analyze the relationship between the knowledge and attitude of the community in Kelurahan Pasir Mulya towards Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). The research method involved a survey with 30 respondents carefully selected to represent the population in Kelurahan Pasir Mulya. Data was collected through interviews, written questionnaires, and direct observation with Likert and Guttman scale methods and analysis of the results. The results showed that although some of the community members have attitudes that support the implementation of PHBS, their knowledge is still limited especially related to the indicators of healthy latrines and smoking. Efforts are needed to increase awareness of the importance of maintaining cleanliness and health in the household environment. These findings emphasize the need for community education and empowerment in implementing PHBS to create a healthier environment and support community welfare. Therefore, further socialization and education are needed to support enthusiastic community attitudes regarding the implementation of PHBS to improve the quality of life and health of the community in Kelurahan Pasir Mulya. This research makes an important contribution in understanding the factors that influence community PHBS behavior and provides a basis for the development of more effective and sustainable public health programs.

**Keywords:** Community Attitude, Community Knowledge, Environment, PHBS, Environment.

### PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan sudah menjadi tanggung jawab setiap anggota masyarakat. Hal ini diupayakan dalam bentuk meningkatkan kesadaran, kemampuan, dan kemauan untuk hidup sehat baik aspek fisik maupun psikologis, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang sebaik-baiknya. Hidup sehat merupakan hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat yang ditimbulkan akan sangat banyak, mulai dari konsentrasi kerja, kesehatan dan kecerdasan anak sampai dengan keharmonisan keluarga. Pola penerapan hidup bersih dan sehat merupakan bentuk dari perilaku berdasarkan kesadaran sebagai wujud dari pembelajaran agar individu bisa menolong diri sendiri baik pada masalah kesehatan ataupun ikut serta dalam mewujudkan masyarakat yang sehat di lingkungannya (Kartika *et al.* 2021)

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah jenis perilaku yang dipraktikkan secara sadar sebagai hasil pembelajaran yang memungkinkan seseorang atau keluarga untuk membantu diri sendiri dan bidang kesehatan mereka sendiri serta berpartisipasi secara aktif dalam menciptakan kesehatan masyarakat. Pemerintah Indonesia menjalankan sebuah program untuk menggerakkan pola hidup sehat di masyarakat, yang dinamakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). PHBS mempunyai lima ruang lingkup yang diantaranya adalah PHBS tatanan rumah tangga, tatanan tempat kerja, tatanan fasilitas kesehatan, tatanan institusi pendidikan dan tatanan tempat umum. PHBS merupakan suatu praktik tentang perilaku masyarakat atau seseorang berlandaskan kesadaran yang merupakan hasil dari proses pembelajaran sehingga menjadikan seseorang, kelompok, keluarga atau masyarakat dapat secara mandiri menolong diri sendiri dalam bidang kesehatan dan

Copyright©2025, Author (s)



derajat kesehatan di masyarakat dapat ditingkatkan. Dasar untuk mewujudkan kesehatan di masyarakat pada tatanan PHBS adalah ruang lingkup di rumah tangga. Hal ini dikarenakan rumah tangga merupakan sumber utama atau pertama terbentuknya perilaku dalam pola hidup bersih dan sehat (Permatasari *et al.* 2019).

Kesehatan rumah tangga harus dijaga dan ditingkatkan oleh semua anggota rumah tangga karena hal itu dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi yang sehat dan menciptakan lingkungan rumah tangga yang sehat (Oktariani *et al.* 2021). Pemerintah Indonesia menjalankan sebuah program yaitu PHBS (Nasution. 2020). Tujuannya tidak lain adalah agar terbentuknya masyarakat yang menerapkan cara kebiasaan hidup yang sehat pada kesehariannya yang merupakan upaya dalam meningkatkan derajat kesehatannya pada tatanan rumah tangga atau lingkungan masyarakat (Kemenkes RI. 2011).

PHBS merupakan usaha yang perlu dilakukan untuk menuju kondisi kesehatan yang optimal bagi setiap orang. Kondisi sehat harus senantiasa diupayakan dari yang tidak sehat menjadi hidup yang sehat. PHBS dimulai dari menanamkan pola pikir sehat kepada masyarakat. Hal ini harus dimulai dan diusahakan oleh diri sendiri. Kesehatan masyarakat merupakan salah satu investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif. Pemberdayaan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan (Indriawati dan Ratnawati. 2021). Peningkatan pengetahuan dan kesadaran pola hidup sehat juga dapat mencegah dan menurunkan angka prevalensi dan insidensi penyakit tidak menular, seperti hipertensi (Indriawati dan Syaifudin. 2020). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih lanjut mengenai kondisi PHBS di Kelurahan Pasir Mulya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengatasi kondisi perilaku masyarakat dalam penerapan PHBS di Kampung Gunung Batu, Kelurahan Pasir Mulya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di permukiman Kelurahan Pasir Mulya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat. Survei ini dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2024 hingga 12 Maret 2024. Metode kerja penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu penentuan responden, pengumpulan data, serta pengolahan data dan analisis hasil.

### Penentuan Responden

Proses penentuan responden menjadi langkah awal dalam survei PHBS. Pada hari Rabu, 28 Februari 2024 tim survei melakukan penentuan responden yang berjumlah 30 orang yaitu 12 orang dari RW 4, 14 orang dari RW 5, dan 4 orang dari RW 6, di Kelurahan Pasir Mulya dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti demografi, tingkat pendidikan, dan latar belakang sosial ekonomi dengan tujuan mendapatkan hasil yang mewakili populasi di Kelurahan Pasir Mulya. Responden yang dipilih mencakup kepala keluarga, tokoh masyarakat, *stakeholders*, dan perwakilan warga dari berbagai latar belakang.

### Pengumpulan Data

Setelah dilakukan penentuan responden, selanjutnya dilakukan pengumpulan data yang dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2024 hingga 12 Maret 2024. Pengumpulan data dilakukan di Kampung Gunung Batu RW.04, RW.05, RW.06 kompleks Pasir Mulya di Jalan Garuda, serta Kantor Kelurahan Pasir Mulya, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat. Survei ini dilakukan dengan pengumpulan data primer melalui metode wawancara langsung, kuesioner tertulis, dan observasi langsung. Data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan studi literatur.

### Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan berupa kuesioner kualitatif-kuantitatif kemudian diolah dengan metode skoring dan dianalisis menggunakan metode skala Likert dan skala Guttman untuk mengukur persepsi responden terhadap pengetahuan, sikap, serta perilaku PHBS permukiman mereka.

Skala Likert menjadi alat untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat seseorang maupun kelompok tentang suatu peristiwa sosial. Skala ini memiliki dua jenis pertanyaan yaitu positif untuk mengukur respons positif dan negatif untuk mengukur respons negatif. Untuk menganalisis hasil dari skala Likert, digunakan metode analisis interval yang kemudian hasil tersebut dapat dihitung secara kuantitatif, jawaban responden diberikan bobot atau skor tertentu (Pranatawijaya *et al.* 2019).

Skala Guttman menjadi alat yang digunakan untuk mengukur pendapat dengan satu dimensi. Opsi jawaban hanya memiliki satu cara pengukuran. Kuesioner dalam skala Guttman menggunakan jawaban sederhana seperti "ya" dan "tidak" (Ismail. 2022).

Analisis data melibatkan interpretasi dari hasil survey dan pembuatan kesimpulan berdasarkan temuan serta melibatkan penghitungan statistik deskriptif dan inferensial untuk mengidentifikasi pola yang signifikan.

Pengolahan data PHBS untuk pengetahuan digunakan skala Guttman dengan pilihan jawaban 'benar' bernilai '1' dan 'salah' bernilai '0'. Kategori pengetahuan disajikan pada tabel berikut :

Tabel I. Kategori Pengetahuan	
Kategori	Nilai
Baik	>80%
Sedang	60-80%
Kurang	<60%

Pengolahan data PHBS sikap dan perilaku menggunakan skala Likert dengan menggunakan pernyataan positif berupa Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) untuk kategori sikap. Selanjutnya, pada kategori perilaku menggunakan pernyataan ya, kadang-kadang, dan tidak. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan persentase data yang digunakan untuk mengetahui kategori sikap dan perilaku pada Masyarakat di Kelurahan Pasir Mulya.

Tabel 2. Kategori Sikap

Kategori	Nilai
Sangat Tidak Mendukung	<25%
Tidak Mendukung	25%<n<50%
Mendukung	50-75%
Sangat Mendukung	>75%

Tabel 3. Kategori Perilaku

Kategori	Nilai
Tidak Menerapkan	<33%
Kadang-Kadang	33-66%
Menerapkan	>66%

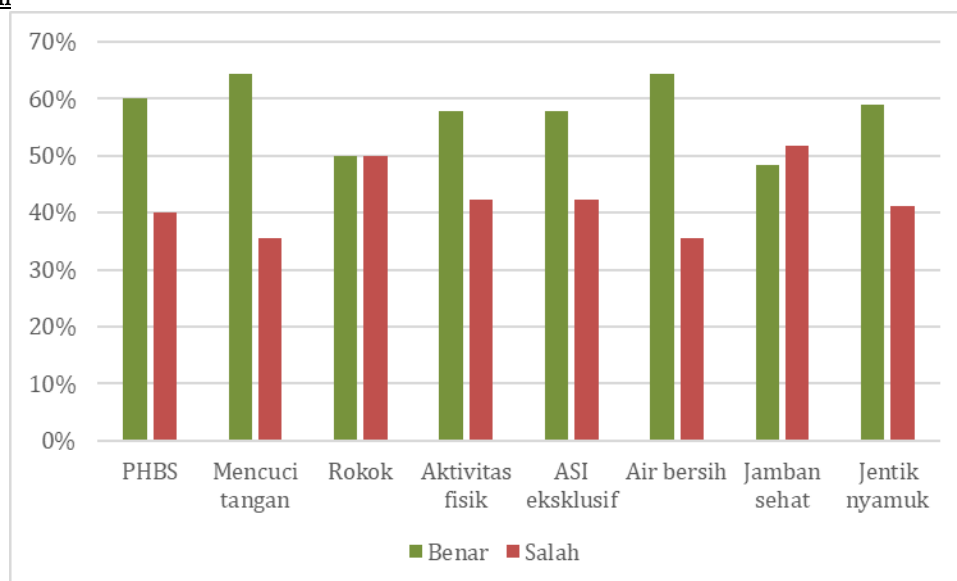
## HASIL PENELITIAN

Lingkungan yang baik dan sehat sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Lingkungan terdiri dari segala sesuatu di sekitar kita, baik hidup maupun tidak hidup, seperti udara, air, dan tanah, bersama dengan segala sesuatu yang ada di atasnya, seperti tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme. Meskipun setiap orang memiliki hak untuk memanfaatkan, mereka juga memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan melestarikan lingkungan agar menjadi lebih baik dan lebih sehat setiap hari. Namun, kenyataannya adalah bahwa kerusakan lingkungan terjadi karena manusia tidak terbiasa memperhatikan lingkungan.

PHBS merupakan langkah terbaik dalam pencegahan penyebaran virus, maka dari itu perlu ditanamkan kepada semua lapisan-lapisan masyarakat tentang pengetahuan PHBS. Selama pandemi Covid-19, cara paling mudah namun sangat esensial adalah dengan mencuci tangan menggunakan sabun untuk mengurangi atau mencegah penyebaran virus Covid-19 karena tangan merupakan media yang paling rentan untuk dihindari virus mulai dari barang-barang yang sudah dipegang, dan ketika orang bersin menutup mulut dengan tangan sehingga droplet tidak keluar maka dari sini dilihat pentingnya cuci tangan pakai sabun (Patmawati *et al.* 2021).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mencakup seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kebersihan dan kesehatan, tentu akan ada banyak sekali indikator untuk mengukur pelaksanaan PHBS secara akurat. Maka dari itu, dalam penelitian ini, indikator-indikator tersebut dipersempit menjadi 8, yaitu PHBS, mencuci tangan memakai sabun, rokok, aktivitas fisik, ASI eksklusif, air bersih, jamban sehat, dan jentik nyamuk. Dengan menggabungkan data dari indikator dan hasil observasi, harapannya pengukuran tingkat penerapan PHBS masyarakat Pasir Mulya bisa direpresentasikan dengan akurat.

### Pengetahuan

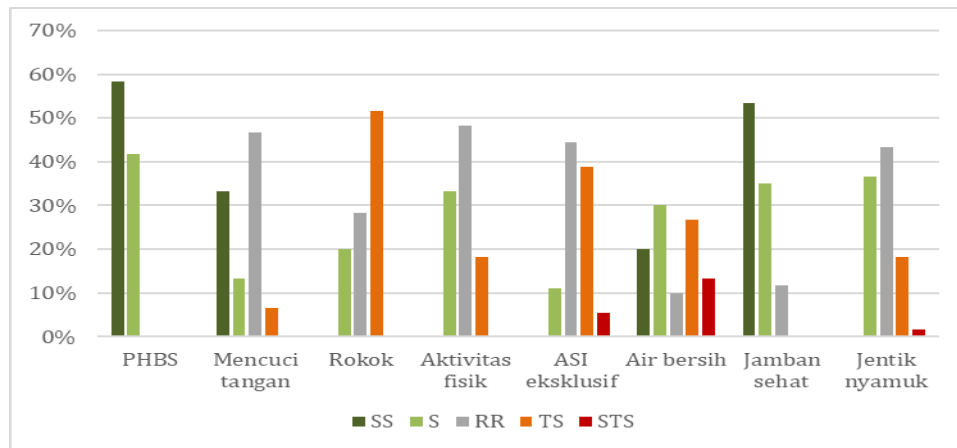


Gambar 1. Persebaran data pengetahuan

Berdasarkan skoring dari hasil jawaban, masyarakat Kelurahan Pasir Mulya memiliki 58% yang diartikan pengetahuan yang kurang terhadap Pola Hidup Bersih dan Sehat. Berdasarkan topik pertanyaan, masyarakat Kelurahan

Pasir Mulya memiliki pengetahuan yang baik pada topik air bersih. Ditandai dengan perolehan nilai tertinggi pada topik tersebut. Gambar 1 menunjukkan bahwa 65% Masyarakat Kelurahan Pasir Mulya mengetahui apa itu air bersih. Sementara, skor pengetahuan yang rendah terdapat pada topik jamban sehat, lebih dari setengah masyarakat Kelurahan Pasir Mulya tidak mengetahui alasan jamban harus dialirkan ke septictank. Pengetahuan mengenai topik rokok juga terbilang rendah karena 50% dari masyarakat Pasir Mulya tidak mengetahui apa itu perokok pasif.

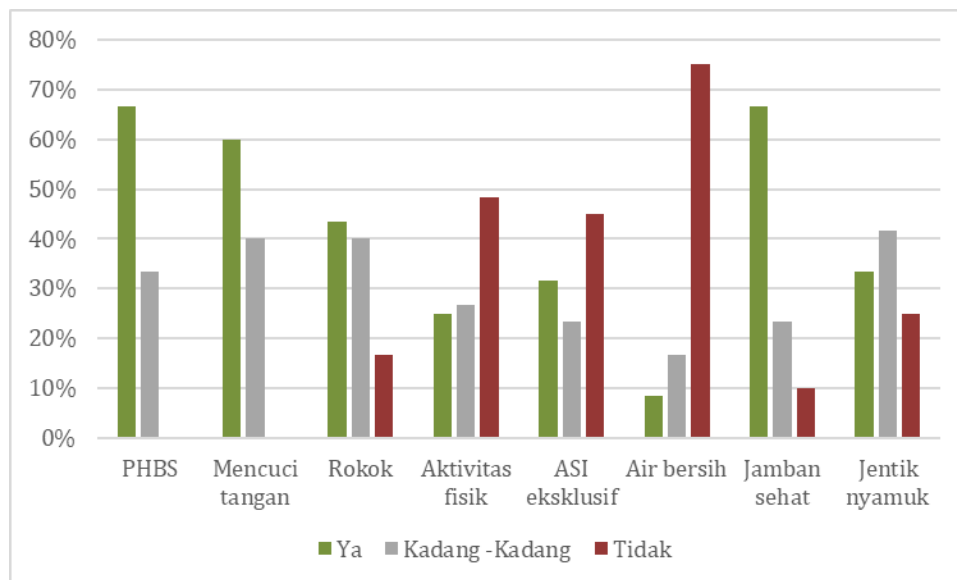
#### Sikap



Gambar 2. Persebaran data sikap

Berdasarkan hasil olah data, dapat diketahui bahwa total skor sikap Masyarakat Kelurahan Pasir Mulya ialah 68%. Skor ini mengindikasikan bahwa masyarakat Pasir Mulya mendukung untuk melakukan gerakan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) karena total skor tersebut berada di rentang 50%-75%. Gambar 2 menunjukkan bahwa Masyarakat Kelurahan Pasir Mulya memiliki sikap yang mendukung pada topik PHBS dengan pertanyaan mengenai lingkungan rumah yang harus terus dipelihara dan bersih. Pada topik ini, didapatkan 58% masyarakat menjawab sangat setuju untuk menerapkan hal tersebut. Menariknya adalah tidak ada sama sekali Masyarakat Kelurahan Pasir Mulya yang menjawab tidak setuju pada topik PHBS. Hal ini menjadi indikator kuat bahwa masyarakat memiliki semangat dan kemauan untuk menerapkan PHBS di kehidupan sehari-hari. Sementara itu, sikap kurang setuju banyak ditunjukkan oleh masyarakat Pasir Mulya terkait topik Rokok. Hal ini dapat disebabkan masih maraknya perokok aktif di lingkungan Kelurahan Pasir Mulya.

#### Perilaku



Gambar 3. Persebaran data perilaku

Gambar 3 menunjukkan skor perilaku bahwa mayoritas warga Kelurahan Pasir Mulya sudah menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, walaupun pelaksanaannya belum maksimal. Hal ini didukung dengan sedikitnya warga yang menjawab rutin melaksanakan PHBS, khususnya pada topik air bersih. Walaupun begitu, hasil olah data kuisioner masih menempatkan Masyarakat Pasir Mulya dalam kategori melaksanakan PHBS. Hal ini dapat dilihat pada skor perilaku yang diperoleh Masyarakat Kelurahan Pasir Mulya sebesar 70%. Skor yang tinggi tersebut didominasi oleh rutinitas warga dalam melaksanakan PHBS sederhana seperti membersihkan rumah dan mencuci tangan. Hal ini menyebabkan skor topik PHBS dan mencuci tangan steril dari jawaban negatif. Topik jamban sehat juga menjadi salah satu faktor penyumbang skor

terbesar karena mayoritas Warga Kelurahan Pasir Mulya telah memiliki MCK pribadi di rumah masing masing. Sementara skor rendah yang diperoleh pada topik air bersih disebabkan warga tidak lagi mencuci baju dan peralatan makannya di sungai terdekat, namun sudah memanfaatkan air PDAM.

## KESIMPULAN

Masyarakat Kelurahan Pasir Mulya memiliki pengetahuan yang kurang akan Pola Hidup Bersih dan Sehat, walaupun demikian masyarakat Kelurahan Pasir Mulya mendukung dan menerapkan PHBS. Kondisi PHBS di Kelurahan Pasir Mulya masih perlu diperbaiki meskipun sudah cukup baik dalam beberapa aspek. Salah satu tantangan utama yang perlu diatasi adalah pengelolaan sampah yang belum optimal, terutama dalam hal pemilahan jenis sampah. Selain itu, pengelolaan air limbah juga menjadi perhatian serius karena kebiasaan masyarakat membuangnya langsung ke parit tanpa proses pengolahan yang memadai.

Meskipun sebagian besar masyarakat telah menggunakan air bersih dan gas elpiji untuk keperluan sehari-hari, pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masih belum merata. Meskipun mereka menyadari pentingnya PHBS, penerapan yang konsisten masih menjadi kendala. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi tentang pengelolaan sampah, pengolahan air limbah, serta pentingnya PHBS perlu ditingkatkan.

Upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dapat dilakukan melalui penyuluhan secara berkala, sosialisasi melalui berbagai media, dan penyelenggaraan workshop yang interaktif. Dengan demikian, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yang positif dalam menerapkan PHBS serta pengelolaan sanitasi secara keseluruhan. Dengan kondisi sanitasi yang lebih baik dan pengetahuan yang ditingkatkan, kesehatan masyarakat di Kelurahan Pasir Mulya diharapkan dapat meningkat secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Friskarini, K., & Sundari T. R. (2020). Pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (Tantangan dan Peluang) sebagai Upaya Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19(2), 21-34.
2. Indriawati, R., & Syaifudin, S. (2020). Relationship between Demographic Factors and Body Mass Index with the Prevention of Hypertension in Adolescents. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(2), 72-78.
3. Indriawati, R., & Darmawati, I. (2021). Peningkatan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat di era covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. 5(2), 458-465.
4. Ismail, A. (2022). Uji validitas dan reliabilitas kuesioner peran eksistensi apoteker sebagai instrumen untuk mengukur persepsi masyarakat dalam pelayanan kefarmasian. *Journal of Pharmaceutical and Medicinal Sciences*, 7(1), 11-16.
5. Kartika, Y., Pramestian, F., Masayu, N., Hasanah, F., Fera, F., Arifin, R. (2021). Penerapan pola hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan imunitas tubuh di Desa Kalirancang, Alian, Kebumen. *Jurnal Abdi : Media Pengabdian Kepada Masyarakat*. 7(1), 78-87.
6. Kemenkes RI (2011) Panduan Pembinaan dan Penilaian Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Rumah Tangga.
7. Kurniawati, R., D., & Ahmad, I. (2021). Sistem pendukung keputusan penentuan kelayakan usaha mikro kecil menengah dengan menggunakan metode profile matching pada UPTD PLUT KUMKM Provinsi Lampung. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi (JTSI)*, 2(1), 74 -79
8. Nasution, A.. S. (2020). Edukasi PHBS di Tatanan Rumah Tangga untuk Meningkatkan Perilaku Sehat. *Jurnal Abdidas*, 1(2),28-32.
9. Oktariani, L., Aulia, I. D., & Sari, R. S. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Ibu Rumah Tangga di Wilayah Kota Tangerang. *Syntax Idea*, 3(4),848-856.
10. Patmawati, Nengsi. S., & Lisdawati. 2021. Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian covid-19 di pasar wonomulyo polewali mandar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1),127-136.
11. Pranatawijaya, V. H., Widiatry, Priskila, R., & Putra P., B. (2019). Penerapan skala likert dan skala dikotomi pada kuesioner online. *Jurnal Sains dan Informatika*, 5(2), 128-137.
12. Permatasari, J., Gusnawangti, G., Safitri, D. F., Luthfia, F., Orlanda, D., Ariani, M., Fitriah, F. (2019). Penyuluhan PHBS dalam mewujudkan masyarakat Dusun Talang Parit peduli akan kesehatan. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 1(1), 18-23.
13. Hastomo, H., Muryani, S., & Haryono, H. *Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita*. Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan. 2009.[e-journal.poltekkesjogja.ac.id](http://e-journal.poltekkesjogja.ac.id)
14. Pratiwi, P. D. A., Istiqomah, S. H., & Hendrarini, L. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang PHBS dengan Kebersihan Sanitasi*. Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan. 2012.[e-journal.poltekkesjogja.ac.id](http://e-journal.poltekkesjogja.ac.id)
15. Widia, W., & Yustati, E. *Faktor yang Berhubungan dengan PHBS di Sekolah Dasar*. Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA. 2025.[journal.ukmc.ac.id](http://journal.ukmc.ac.id)
16. Samrotus Surayya, M., Faridah, U., & Suwandi, E. *Hubungan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SD*. Jurnal Penelitian Perawat Profesional. 2025.[jurnal2.globalhealthsciencegroup.com](http://jurnal2.globalhealthsciencegroup.com)
17. Nurhidayah. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku PHBS pada Siswa SD*. The Indonesian Journal of Health Science. 2025.[Jurnal UM Jember](http://Jurnal UM Jember)

18. Tamba, E., et al. *The Relationship Between Knowledge and Attitude of Clean and Healthy Behavior with Personal Hygiene*. Jurnal MedScientiae. 2022, [Jurnal Universitas Kristen Krida Wacana](#)
19. Sasa Yunita, et al. *Pengaruh Promosi Kesehatan tentang PHBS Rumah Tangga*. Jurnal Surya Medika. 2025, [ojs.umpr.ac.id](#)
20. Fitri Yani, et al. *Determinanan Tingkat Pengetahuan Sikap dan Perilaku terhadap PHBS Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Permas STIKES Kendal. 2025, Journal STIKES Kendal
21. Petrus G. B. Ama & Widjayanti, T. B. *Determinants of PHBS in Household Order*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Perkotaan. 2024.